

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Manufaktur merupakan salah satu industri yang bisa memberikan pengaruh besar untuk perkembangan di Indonesia serta memiliki peran penting dalam penggerak ekonomi Indonesia. Perkembangan industri manufaktur ini dapat di nilai baik, dilihat dari aspek kualitas produk maupun kinerja industri secara keseluruhan. Industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan sektor industri lainnya keunggulan yang dimilikinya yaitu mampu menciptakan lapangan kerja yang banyak, nilai kapitalisasi pasar yang besar, dan juga kemampuan menciptakan nilai tambah bahan baku serta dapat menghasilkan sumber devisa bagi negara.

Dalam skala nasional sektor manufaktur memberikan sumbangsih berupa peningkatan perekonomian sebesar 20,27% dengan menggeser peran *Commodity Based* menjadi *Manufacture Based*. Hasilnya di Asia Tenggara, Indonesia pun menjadi basis manufaktur terbesar. Dilihat dari angka *manufacturing value added* (MVA), Posisi industri manufaktur indonesia berada pada posisi tertinggi di antara negara-negara di ASEAN. MVA Indonesia mampu mencapai 4,84%, sedangkan di ASEAN berkisar 4,5%. Serta dalam tingkat global, Perusahaan manufaktur indonesia berada di peringkat kesembilan dunia. (www.investindonesia.go.id).

Sektor manufaktur di Indonesia juga merupakan salah satu sektor yang tidak terpengaruh dengan kondisi ekonomi negara. Hal tersebut dapat kita lihat pada saat merebaknya pandemi COVID-19 serta melambatnya perekonomian global dan domestik sektor manufaktur tetap berkinerja positif. Saat menjelang akhir tahun 2020 industri manufaktur di tanah air terus menunjukkan geliat yang positif. Hal ini terlihat dari hasil *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur Indonesia pada bulan November yang menembus level 50,6 atau naik hampir tiga poin dibanding capaian pada Oktober di angka 47,8. Berdasarkan hasil survei yang dirilis IHS Markit tersebut, PMI berada di atas peringkat 50 menandakan sektor manufaktur dalam tahap ekspansif. Melonjaknya PMI manufaktur Indonesia pada bulan kesebelas ini didorong oleh peningkatan produksi karena pesanan bertambah signifikan selama tiga bulan terakhir dan kenaikan tersebut didasarkan pada meningkatnya kepercayaan bisnis dalam kondisi pasar normal. (kemenperin.go.id).

Perusahaan Manufaktur yang sudah go public tentunya tidak hanya berorientasi pada keuntungan yang maksimal, tetapi ada tujuan lain yang ingin dicapai perusahaan, yaitu kesejahteraan para pemegang saham berupa tingkat pengembalian yang semaksimal mungkin. Saham merupakan sarana investasi yang sering dipilih dan disukai investor karena dapat menghasilkan keuntungan yang menarik (Gendis, 2019). Tujuan penanaman modal oleh investor adalah untuk memperoleh pengembalian atas penanaman modalnya pada saham suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2017 : 283) *Return* saham adalah hasil pendapatan yang diperoleh investor dari berinvestasi di saham. *Return* saham yang diterima investor dapat berupa pengembalian yang telah terjadi (*Realized return*) atau pengembalian yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diharapkan di masa yang akan datang (*Expected return*). *Return* saham memegang peranan yang sangat penting, karena hal ini menjadi pertimbangan bagi setiap investor dalam melakukan riset investasi. Ada 2 jenis *Return* saham, yaitu *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah selisih positif antara harga jual saham dan harga beli saham, dan dividen adalah keuntungan yang diterima emiten karena perusahaan mendapat untung. Dengan memprediksi return saham, investor dapat melihat prospek suatu perusahaan. Begitupula Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila dapat menyeimbangkan kepentingan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return* saham, termasuk informasi yang sifatnya fundamental ataupun teknikal. Kita dapat melihat informasi dasar tentang kondisi internal perusahaan, dan kita dapat melihat informasi teknis dengan melihat kondisi eksternal perusahaan, seperti: Ekonomi, politik dan faktor lainnya. Informasi mengenai kondisi internal suatu perusahaan yang sering dijadikan acuan keputusan investasi oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian ekuitas atau *Return* saham adalah *good corporate governance*, *Corporate social responsibility*, dan likuiditas.

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). *Good corporate governance* adalah sebuah sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan Hamdani (2016:20). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah Prinsip Tata kelola perusahaan yang baik yang diterapkan suatu perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas perusahaan serta membuat perusahaan dapat dipercaya dan dapat berumur Panjang (Wahyuningtyas, 2017). Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam proksi mekanisme terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu upaya dari yang diterapkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan.

GCG diduga dapat mempengaruhi *return* saham karena GCG dapat menumbuhkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan (Nurfadila, 2020). Semakin tinggi penerapan GCG pada suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan investor dan membuat *return* saham perusahaan juga akan meningkat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian milik Novitasari (2017). Pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Kepemilikan institusional dan Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian milik Hartiyah dan Sukowiyono (2017) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Nurfadilla (2020) komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Begitupula Penelitian Devinta, Titisari dan Wijayanti

(2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *return* saham yaitu tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah bagian dari perusahaan jangka panjang dan telah tumbuh secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dengan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk mengoreksi ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Diyakini bahwa CSR juga meningkatkan pengembalian saham atau *Return* saham karena mampu membangun kepercayaan di antara investor dan semua pihak yang terkait dengan perusahaan. (Nurfadila, 2020)

Semakin besar tanggung jawab yang diemban suatu perusahaan terhadap lingkungannya maka citra perusahaan yang terbangun akan semakin baik dan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut juga akan tinggi, sehingga akan membuat harga saham naik dan hal ini tentunya dapat meningkatkan *Return* saham perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Nurfadila (2020) dan Mayangsari (2020) yang mengatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dilain sisi, penelitian yang dilakukan Zhang (2017) berpendapat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian milik Putra dan Afriyenti (2021) Menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan

Septaulia (2018) memberikan hasil bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *return* saham yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya dan melunasinya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Ardi, 2017). Pada penelitian ini proksi yang digunakan yaitu *current ratio* (CR). *Current ratio* dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan. Dengan kata lain, seberapa banyak jumlah aset jangka pendek yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Artinya dalam hal ini seorang investor dapat melihat jumlah aset suatu perusahaan pada rasio ini. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan diyakini dapat melunasi utang lancar atau jangka pendeknya yang segera jatuh tempo sehingga akan memicu minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, pada akhirnya bisa membuat harga saham perusahaan meningkat yang nantinya juga akan mempengaruhi *return* saham menjadi meningkat. Namun jika tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi hal tersebut tidak baik karena akan membuat para investor berspekulasi bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak sumber dana yang menganggur tidak dimanfaatkan atau tidak efektif yang dapat membuat perusahaan kehilangan peluang (*Oppurtunity lost*) untuk memperoleh laba yang optimal. Hal ini tentunya bisa memicu investor menjadi enggan untuk menanamkan modalnya di

perusahaan hal ini akan berdampak pada permintaan saham perusahaan yang semakin rendah dan menyebabkan *return* saham juga ikut mengalami penurunan.

Pernyataan ini didukung oleh Penelitian milik Manik (2017) yang membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Berbanding tebalik dengan penelitian milik Suryani Ulan Dewi dan Sudiarta (2018) dan penelitian milik Surjandari, Nurlaelawati dan Soma (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. sejalan dengan penelitian milik Putra dan Dana (2016) yang menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian milik Vo dan Bui (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Peneliti tertarik mengambil sampel perusahaan manufaktur dikarenakan merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Selain itu, banyak perusahaan manufaktur yang bergabung di Bursa Efek Indonesia yang berkembang pesat.

Berdasarkan hal yang diuraikan diatas terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan, ditemui perbedaan antar hasil penelitian terdahulu yang hasilnya belum konsisten. Karena perbedaan-perbedaan tersebut, disini peneliti ingin menelaah ulang bagaimana **“Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Likuiditas Terhadap Return***

Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governanace* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return* Saham ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return* Saham ?
3. Apakah Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return* Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh dari *Good Corporate Governance* terhadap *return* saham
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham
3. Menguji dan menganalisis pengaruh dari likuiditas terhadap *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Bisa digunakan untuk objek pertimbangan ketika pengambilan keputusan jika perusahaan mengalami permasalahan yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Likuiditas terhadap *Return Saham*.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan jika ingin melakukan kegiatan investasi saham di industri manufaktur. Serta dapat digunakan sebagai gambaran untuk menganalisa saham yang layak untuk dibeli sesuai dengan tingkat keuntungan yang diinginkan investor.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk pembelajaran ketika melakukan analisis kejadian nyata, sehingga dapat mengembangkan pemahaman dari konsep teori yang telah diterima pada saat perkuliahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Selain itu, dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai *return* saham perusahaan manufaktur.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memiliki manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan untuk perbandingan penelitian.

1.5 Sistematika Penelitian

Pada Sistematika penelitian ini digunakan untuk menyampaikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari akar permasalahan. Dalam penelitian ini ada lima bab, dimana bab-bab tersebut saling berhubungan satu sama lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab satu ini akan dijabarkan secara jelas mengenai penelitian yang akan dibahas, melalui latar belakang penelitian, masalah penelitian, perumusan masalah penelitian yang berdasarkan masalah saat ini yang juga akan digunakan untuk dasar tujuan penelitian, selanjutnya dijelaskan mengenai manfaat penelitian, dan juga sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua ini akan dijabarkan secara jelas mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian berdasarkan pada penelitian yang sejenis secara teoritis dan saling berkaitan sesuai dengan masalah yang saat ini diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini dijabarkan mengenai gambaran rencana penelitian saat ini, batasan dalam penelitian sat ini, mengidentifikasi variabel yang digunakan, pendefisian oprasional serta mengukur variabel yang digunakan, memilih populasi sample beserta teknik pengambilan

sampel yang digunakan, data serta teknik analisis data dan metode dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.